

ANALISIS POTENSI USAHA AYAM BROILER DAN USAHA PERTANIAN DI KABUPATEN JEPARA

Moch Aminnudin¹⁾, Nurul Huda¹⁾, Moch Imron¹⁾, Hamdi Sarimaryoni²⁾

¹⁾ Department Management, Faculty of Economics and Business, Nahdlatul Ulama University Jepara, Indonesia

²⁾ Department Management, Faculty of Economics, Pasir Pangaraian University, Riau, Indonesia

Email: aminudin2@unisnu.ac.id; nurulhuda@unisnu.ac.id; imron@unisnu.ac.id; yonihamdi13@gmail.com;

ABSTRACT

The aim of the research is to analyze the potential of broiler chicken businesses and agricultural businesses. The research was conducted in Jepara Regency as a central area for the agricultural sector. The research uses LQ and DLQ analysis to analyze business potential. The average LQ and DLQ results for agricultural businesses are 1.5 and 1.54. Meanwhile, the LQ and DLQ of the broiler chicken business are 1.54 and 2.06 and 2.28. This indication shows that the broiler business is considered high class, meaning that the broiler business is able to dominate or become a leading sector in the Jepara region.

Keywords: business potential; LQ; DLQ; broiler business; agricultural business

PENDAHULUAN

Kebutuhan Masyarakat dalam memenuhi konsumsi daging semakin meningkat. Kondisi ini terjadi akibat dipengaruhi meningkatnya jumlah populasi penduduk. Menurut data Badan Pusat Statistik Nasional bahwa populasi jumlah penduduk Indonesia mencapai sebesar 208 Juta Jiwa tahun 2022 (BPS Indonesia, 2022). Sehingga kebutuhan konsumsi daging akan terus meningkat, sejalan dengan peningkatan jumlah penduduk yang ada. Kondisi ini menjadi potensi untuk perkembangan usaha peternakan ayam pedaging dimasa yang akan datang.

Selain jumlah penduduk yang meningkat di Indonesia perkembangan pertumbuhan ekonomi juga mempengaruhi permintaan konsumsi daging di Indonesia. Semakin kondusifnya keadaan di Indonesia, sehingga banyak investor yang masuk menanamkan modal ke Indonesia (Nasution, 2020). Oleh sebab itu, kondisi ini meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia rata-rata 5,31% tahun 2022, sehingga meningkatkan daya beli masyarakat (Pasar et al., 2019). Peningkatan daya beli masyarakat juga mempengaruhi peningkatan kebutuhan konsumsi ayam pedaging sebesar 3.505.998 ton.

Usaha ayam pedaging memiliki potensi berkembang di wilayah Indonesia. Kondisi di wilayah Jepara usaha ayam pedaging atau dikenal ayam broiler juga mengalami perkembangan (Kunci, 2020). Sehingga usaha broiler menguntungkan dan layak untuk dikembangkan lebih lanjut karena memiliki nilai ekonomis dan mulai

diminati konsumen (Riyoko & Lofian, 2020). Selain itu, tingkat pengembalian keuntungannya lebih besar bila dibandingkan pinjaman bunga perbankan. Walaupun hasil analisis menunjukkan adanya penurunan harga jual sebesar 15%, tetapi total rata-rata pendapatan lebih besar bila dibandingkan suku bunga pinjaman perbankan mencapai diatas 10% (Wantasen et al., 2021). Namun untuk menghindari resiko kerugian, dilakukan pengembangan saran prasarana teknis dan teknologi.

Perputaran pendapatan usaha broiler sangat cepat. Berdasarkan waktu pemeliharaan hingga panen usaha broiler rata-rata panen kurang lebih 35 hari, dengan bobot badan mencapai 1,5kg hingga 2,5kg per ekor (Bone et al., 2019). Keunggulan pertumbuhan bobot badan yang tinggi dalam waktu yang relatif pendek sangat mempengaruhi pendapatan pengusaha, sebab koversi pendapatan berdasarkan bobot badan (Hadieva et al., 2021). Selain itu, kualitas daging yang berserat dan sebagai salah satu pemenuh kebutuhan protein hewani sangat disukai konsumen (Aji & Arisuryanti, 2021).

Kondisi saat ini usaha ayam broiler merupakan salah satu usaha alternatif bagi para pelaku usaha yang ingin meningkatkan pendapatan. Strategi utama dalam melakukan diversifikasi usaha adalah untuk meningkatkan pendapatan dan menjaga keseimbangan pengeluaran usaha (Agirre-Maiora et al., 2020). Diversifikasi usaha merupakan strategi usaha yang ideal dilakukan untuk menjaga resiko penurunan pendapatan (Johny et al., 2017). Oleh sebab itu, diversifikasi usaha layak dilakukan oleh para pengusaha untuk mengembangkan usaha, dan mengendalikan resiko pasar (Han et al., 2019).

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang penting dalam perekonomian di Indonesia. Sektor pertanian sangat berperan dalam penyediaan pangan, membuka lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan negara melalui ekspor (Desa et al., 2019). Namun dalam beberapa tahun terakhir, sektor pertanian di Indonesia mengalami penurunan yang signifikan (Saragih et al., 2021). Hal ini dapat terlihat dari penurunan kontribusi sektor pertanian terhadap PDB Indonesia dari 13,42% menjadi 13,15% dari tahun 2021 hingga tahun 2023.

Perubahan iklim yang berdampak kepada sektor pertanian di Indonesia. Perubahan iklim yang terjadi diantaranya kemarau yang semakin panjang terjadi, pola curah hujan yang menurun sehingga menyebabkan gagal panen dan penurunan produktivitas pertanian (Teoritis & Teknik, n.d.). Selain itu seringkali terjadi bencana alam yang mengakibatkan kondisi lahan pertanian menjadi menurun (Herlina &

Prasetyorini, 2020). Kontaminasi limbah industri dari bahan-bahan kimia juga turut mempengaruhi lahan pertanian semakin menurun produktivitasnya sehingga terjadi kerusakan lingkungan.

Disisi lain menurunnya sektor pertanian dipengaruhi oleh menurunnya minat generasi muda terjun ke sektor pertanian. Kurang minatnya generasi muda terjun ke sektor pertanian juga menurunkan usaha pertanian dan produktivitas (Legionosuko, 2019). Generasi muda lebih tertarik untuk bekerja di sektor-sektor lain yang dianggap lebih menjanjikan.

Diversifikasi usaha ayam broiler merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi menurunnya usaha pertanian. Usaha ayam broiler memiliki keunggulan seperti permintaan pasar yang tinggi, modal yang usaha yang relatif terjangkau, hingga teknologi budidaya yang sudah berkembang (Rahmatin et al., 2019). Keunggulan usaha broiler tersebut dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Usaha broiler juga menjadi solusi untuk mengatasi menurunnya usaha pertanian.

Ketatnya persaingan usaha untuk meningkatkan produktivitas pertanian berimbas kepada perkembangan usaha pertanian di Indonesia. Teknologi pertanian di Indonesia yang sangat ketinggalan jauh dengan negara tetangga juga mempengaruhi menurunnya sektor pertanian (Maru et al., 2021). Rendahnya teknologi pertanian di Indonesia juga mempengaruhi kualitas hasil pertanian (Mauk & Tangerang, 2020). Sehingga sektor pertanian di Indonesia sangat ketinggalan jauh dengan negara tetangga dikawasan asia tengara. Hal ini secara alami semakin menurunkan potensi sektor pertanian yang kalah bersaing dengan negara-negara penghasil pertanian di asia tenggara.

Kondisi ini meningkatkannya kompetisi baik dari sisi harga, kualitas, layanan yang ditawarkan, sehingga pendapatan semakin kecil. Disisi lain belum terselesaikan masalah tingginya biaya produksi, ditambah kompetisi pasar yang semakin ketat, dan muncul permasalahan baru yaitu pandemik virus Covid-19 yang melanda dunia, semakin mempersulit bagi pelaku usaha (Asegie et al., 2021). Hal ini menjadi dasar pelaku usaha pertanian untuk mencari peluang usaha baru yang memiliki potensi untuk meningkatkan pendapatan.

Turunnya laju pertumbuhan ekspor pertanian dipengaruhi oleh permintaan konsumen. Berdasarkan data perdagangan luar negeri nilai laju pertumbuhan ekspor Jepara khususnya pertanian mengalami penurunan. Berdasarkan data rata-rata laju pertumbuhan sektor pertanian selama tiga tahun terakhir dari tahun 2019 hingga tahun

2021 mengalami penurunan sebesar 0,76% (BPS Natuna, 2022). Hal ini juga didukung dengan menurunnya rata-rata nilai ekspor dalam tiga tahun terakhir dari 2019 hingga 2021 ke beberapa negara tujuan utama seperti: Eropa sebesar 0,95%, ASEAN sebesar 1,68%, Jepang sebesar 2,15%, dan RRC sebesar 1,29% (Tengah, 2021). Berdasarkan data penurunan pertumbuhan ekspor pertanian yang terus turun sangat mempengaruhi keberlangsungan usaha. Oleh sebab itu persaingan usaha yang semakin ketat dengan *demand* yang tetap dan cenderung menurun, sebaliknya *supply* yang meningkat menyebabkan turunya pendapatan.

Ketidak pastian pasar menurunkan kontribusi pendapatan usaha. Kontribusi usaha pertanian terhadap pendapatan rumah tangga telah mengalami penurunan, akibat ketidak pastian pasar dalam menyerap produk, meningkatnya biaya operasional produksi, dan kompetisi yang tidak terkendali. (Schmidt et al., 2020). Perubahan struktural usaha menjadi mata rantai resiko pasar yang semakin besar (Cappa et al., 2019). Kondisi ini membawa efek dominan semakin tidak pastinya pencapaian kesejahteraan rumah tangga usaha (Bresciani et al., 2018). Oleh sebab itu untuk menghindari resiko ketidak pastian pasar ini melalui pengembangan informasi dengan inovasi baik produk dan usaha.

Berdasarkan fenomena yang terjadi, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi pertanian dan usaha ayam broiler di Kabupaten Jepara. Usaha pertanian yang semakin menurun dan sulit untuk berkembang akibat tekanan kompetisi harga komoditas hingga penggunaan teknologi yang semakin moderen. Sehingga usaha ayam broiler menjadi pilihan untuk meningkatkan keuntungan pendapatan rumah tangga usaha para petani.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada tahun 2022 hingga 2023 di wilayah Jepara sebagai salah satu sentra pertanian. Penelitian menggunakan metode survei, sedangkan penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Jumlah sampel keseluruhan yang diambil pada 10 kecamatan sebanyak 101 responden. Data empiris dikumpulkan dari sumber primer yang merupakan data *cross section*. Sedangkan data sekunder merupakan data *time series* bersumber dari BPS Provinsi Jawa Tengah yang memiliki relevansi dengan tujuan penelitian. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, potensi usaha digunakan LQ dan DLQ untuk menganalisis usaha pertanian dan usaha ayam broiler.

Model Analisis *Location Quotient* (LQ) dan Model Analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ)

Analisis *Location Quotient* (LQ) dan *Dynamic Location Quotient* (DLQ) dilakukan dalam penelitian untuk menganalisis seberapa besar potensi kontribusi usaha pertanian dan usaha ayam broiler dalam sektor ekonomi baik di tingkat Kabupaten Jepara maupun di Provinsi Jawa Tengah. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Tanjung et al (2021) dengan menganalisis besarnya kontribusi sektor unggulan di sebuah wilayah. Oleh sebab itu maka model perhitungan analisis *Location Quotient* (LQ) dan *Dynamic Location Quotient* (DLQ) dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$LQ_m = \frac{vim/vtm}{Vim/Vtm} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

- LQ = Nilai *Location Quotient* Usaha Ayam Broiler
- vim = PDRB Menurut Lapangan Usaha Pertanian Di Kabupaten Jepara
- vtm = PDRB Total Menurut Lapangan Usaha Di Kabupaten Jepara
- Vim = PDRB Menurut Lapangan Usaha Pertanian Di Provinsi Jawa Tengah
- Vtm = PDRB Total Menurut Lapangan Usaha Di Provinsi Jawa Tengah

$$LQ_b = \frac{vib/vtb}{Vib/Vtb} \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

- LQ = Nilai *Location Quotient* Usaha Ayam Broiler
- vib = Populasi Ayam Broiler Di Kabupaten Jepara
- vtb = Populasi Total Ternak Unggas Di Kabupaten Jepara
- Vib = Populasi Ayam Broiler Di Provinsi Jawa Tengah
- Vtb = Populasi Total Ternak Unggas Di Provinsi Jawa Tengah

Analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ) digunakan untuk menganalisis perubahan diversifikasi usaha pertanian dan usaha ayam broiler pada sektor perekonomian di Kabupaten Jepara. DLQ dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$DLQ_m = \left(\frac{(1 + gim)/(1 + gjm) t}{(1 + Gim)/(1 + Gjm)} \right) \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan:

- DLQ = Indeks Potensi Sektor Pertanian Di Daerah Kabupaten
- gi = Laju Pertumbuhan Sector Pertanian Di Kabupaten Jepara
- gj = Rata-rata Total Laju Pertumbuhan PDRB Di Kabupaten Jepara
- Gi = Laju Pertumbuhan Sector Pertanian Di Provinsi Jawa Tengah
- Gj = Rata-rata Total Laju Pertumbuhan PDRB di Provinsi Jawa Tengah
- t = Selisih tahun akhir dan tahun awal

$$DLQT = \left(\frac{(1 + gib)/(1 + gjb) t}{(1 + Gib)/(1 + Gjb)} \right) \dots \dots \dots (3.4)$$

Keterangan:

- DLQ = Indeks Potensi Usaha Ayam Broiler di daerah Kabupaten
- gi = Laju Pertumbuhan Usaha Ayam Broiler di Kabupaten Jepara
- gj = Rata-rata Total Laju Pertumbuhan Unggas di Kabupaten Jepara
- Gi = Laju Pertumbuhan Usaha Ayam Broiler di Provinsi Jawa Tengah
- Gj = Rata-Rata Total Laju Pertumbuhan Unggas Di Provinsi Jawa Tengah
- t = Selisih tahun akhir dan tahun awal

Analisis gabungan LQ dan DLQ digunakan untuk menganalisis reposisi komoditas unggulan dari usaha diversifikasi pertanian dan usaha ayam broiler, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai LQ >1 dan DLQ >1, berarti unggulan artinya adalah pertanian dan usaha ayam broiler tetap menjadi basis baik dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang.
2. Jika nilai LQ >1 dan DLQ <1, berarti prospektif artinya adalah bahwa pertanian dan usaha ayam broiler telah reposisi dari basis menjadi non basis pada masa yang akan datang.
3. Jika nilai LQ <1 dan DLQ >1, berarti andalan artinya adalah bahwa pertanian dan usaha ayam broiler telah reposisi dari non basis menjadi basis pada masa yang akan datang.

Jika nilai LQ <1 dan DLQ <1, berarti tertinggal artinya adalah bahwa pertanian dan usaha ayam broiler tetap menjadi non basis pada masa sekarang maupun pada masa yang akan datang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

LQ dan DLQ Sektor Peranian

Berdasarkan hasil Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Jepara tahun 2023, potensi usaha pertanian di Jepara cukup besar. Hal ini terlihat dari nilai LQ dan DLQ yang tertinggi untuk beberapa Komoditas pertanian tersaji dalam Tabel 1.

Tabel 1. LQ dan DLO Komoditas Pertanian di Jepara

Komoditas	LQ	DLQ
Padi	1,84	2,05
Jagung	1,78	2
Kelapa	1,67	1,94
Pisang	1,63	1,90
Jeruk	1,55	1,85

Sumber: data olahan BPS Jawa Tengah dalam Angka, 2023

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai LQ dan DL sektor pertanian di wilayah Jepara dibandingkan dengan konsentrasi pertumbuhan ekonomi tersebut dengan Provinsi Jawa Tengah. Nilai LQ yang lebih besar dari 1 yang berarti sektor unggulan atau sektor pertanian masih menjadi sektor basis di wilayah Jepara. Komoditas yang masih menjadi andalan adalah Padi, Jagung, Kelapa, Pisang, dan Jeruk yang nilai LQnya masih diatas 1. Rata-rata nilai LQ dari lima komoditas ini adalah 1,5 yang berarti bahwa sektor pertanian di lima komoditas ini menjadi sektor unggulan atau basis. Nilai LQ tertinggi adalah komoditas Padi sebesar 1,84 dan yang terendah dari lima komoditas pertanian ini adalah komoditas Jeruk sebesar 1,55.

Sedangkan nilai DLQ yang merupakan indeks yang mengukur konsentrasi suatu kegiatan ekonomi di suatu wilayah dibandingkan dengan konsentrasi aktivitas ekonomi tersebut dengan wilayah lain. Berdasarkan nilai DLQ menurut Tabel 1 yang menunjukkan lebih besar dari 1 bahwa kegiatan ekonomi tersebut memiliki konsentrasi yang tinggi di wilayah Jepara dibandingkan dengan wilayah lain di Provinsi Jawa Tengah. Nilai DLQ komoditas Padi adalah sebesar 2 dan nilai DLQ yang terendah adalah komoditas Jeruk sebesar 1,85. Rata-rata nilai DLQ dari kelima komoditas pertanian ini adalah 1,54. Kondisi ini artinya bahwa sektor pertanian masih menjadi unggulan di wilayah Jepara dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang.

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa potensi pertanian dapat diandalkan menjadi sektor basis. Komoditas padi yang merupakan sektor pertanian paling utama di wilayah Jepara. Hal ini didukung dengan luas lahan pertanian yang masih luas mencapai 45.423 hektar pada tahun 2023. Produksi padi di Jepara mencapai sebesar 210.143 ton pada tahun 2023. Kondisi ini menunjukkan bahwa sektor pertanian dapat diandalkan saat ini hingga masa yang akan datang.

Komoditas padi dengan nilai LQ sebesar 1,78 dan DLQ sebesar 2 menunjukkan bahwa komoditas ini menjadi komoditas unggulan di Jepara. Jagung dapat menjadi komoditas unggulan didukung dengan potensi luas lahan mencapai sebesar 13.546 hektar pada tahun 2023. Sedangkan Produktivitas mencapai sebesar 56.488 ton pada tahun 2023.

Selanjutnya begitu juga dengan komoditas Kelapa yang rata-rata luas lahan mencapai sebesar 18.000 hektar dan produksi sebesar 115.200 ton pertahun. Sedangkan komoditas pisang dengan luas hampir mencapai sebesar 10rb hektar dan produktivitas sebesar 60 ton pertahun. Kondisi ini menjadi fakta bahwa sektor pertanian masih bisa

diandalkan di wilayah Jepara. Selain itu komoditas Jeruk juga dengan luar 5rb hektar dengan jumlah produksi sebesar kurang lebih 30 ton menjadikan sektor pertanian di wilayah Jepara dapat diandalkan menjadi sektor basis.

LQ dan DLQ Sektor Usaha Broiler

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah tahun 2023, potensi usaha ayam broiler di wilayah Jepara menunjukkan potensi yang cukup besar. Kondisi ini terlihat dalam Tabel 2 nilai LQ dan DLQ yang tertinggi.

Tabel 2. LQ dan DLQ Usaha Ayam Broiler di Kabupaten Jepara

<u>Komoditas</u>	<u>LQ</u>	<u>DLQ</u>
Usaha Ayam Broiler	2,06	2,28

Sumber: data olahan BPS Jawa Tengah dalam Angka, 2023

Berdasarkan Tabel 2. menunjukkan nilai LQ sebesar 2,06 bahwa usaha ayam broiler memiliki konsentrasi yang tinggi di wilayah Jepara bila dibandingkan dengan wilayah lain di Provinsi Jawa Tengah. DLQ untuk usaha ayam broiler di wilayah Jepara adalah sebesar 2,28 menunjukkan bahwa usaha ayam broiler memiliki konsentrasi yang tinggi di wilayah Jepara jika dibandingkan dengan wilayah lain di Provinsi Jawa Tengah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha ayam broiler menjadi sektor unggulan artinya adalah tetap menjadi basis baik dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang.

Potensi usaha ayam broiler di Jepara dapat dikembangkan dengan berbagai cara seperti, meningkatkan produktivitas ayam, meningkatkan kualitas ayam, memperluas pasar, dan meningkatkan daya saing. Sedangkan Pemerintah Jepara sebagai pemangku kebijakan dapat meningkatkan usaha broiler tetap bertahan dengan kebijakan-kebijakan yang mendukung para petani. Kebijakan yang bisa dikembangkan untuk mendukung potensi usaha ayam broiler menjadi lebih berkembang diantaranya seperti, menyediakan sarana dan prasarana peternakan yang memadai, memberikan bantuan teknis dan finansial kepada para peternak, dan mendorong pengembangan industri pengolahan hasil ternak ayam broiler.

Perbandingan antara usaha pertanian dengan usaha broiler adalah kedua usaha memiliki potensi yang besar di wilayah Jepara. Hal ini terlihat dari Tabel 1 dan 2 nilai LQ dan DLQ yang lebih besar dari 1. Kedua usaha ini, pertanian dan usaha ayam broiler memiliki potensi untuk bisa berkembang dimasa depan. Potensi sumber daya yang dimiliki masih terbuka lebar potensinya dari mulai lahan pertanian hingga keuntungan yang masih dapat meningkat.

Namun perbedaan dari kedua usaha ini, pertanian dan peternakan adalah seperti sektor pertanian dari kelima komoditas ini yang selalu rentan dengan perang harga. Sehingga saat musim panen raya tiba sektor pertanian mengalami kerugian walaupun produktivitas meningkat namun harga jual menurun drastis. Pendapatan pertanian yang diperoleh tidak bisa menutup biaya produksi yang ditanggung petani. Selain itu, waktu panen yang terlampaui lama sehingga perputaran pendapatan tidak dapat diandalkan untuk dapat mengembangkan usaha lain.

Akhirnya keunggulan yang lain dari usaha broiler bila dibandingkan dengan usaha pertanian adalah pemeliharaan yang lebih cepat sehingga perputaran pendapatan usaha lebih baik. Berdasarkan waktu pemeliharaan hingga panen, usaha broiler rata-rata pemeliharaan hanya sekitar 35 hari atau 5 minggu. Waktu usaha yang relatif singkat menghasilkan pendapatan, sehingga sangat mempengaruhi perputaran modal usaha. Sebaliknya, rata-rata perputaran usaha pertanian yang sangat lama dan sangat menyulitkan pengusaha yang harus berinvestasi dengan modal usaha yang tinggi. Artinya bahwa produk pertanian perputaran modalnya sangat lambat, sehingga ingin mengembangkan usaha harus memiliki modal yang lebih besar.

Oleh sebab itu, alternatif diversifikasi usaha broiler merupakan sebuah kebijakan yang layak diterapkan para petani untuk dapat mengendalikan resiko usaha. Ketika kondisi penerimaan pendapatan usaha pertanian yang mengalami pertumbuhan negatif bagi pendapatan rumah tangga, ada pendapatan lain dari usaha broiler yang bisa mendukung pendapatan bagi rumah tangga.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa usaha broiler memiliki potensi untuk dikembangkan dan menjadi sektor unggulan baik sekarang maupun dimasa yang akan datang. Nilai LQ sektor pertanian tertinggi adalah komoditas Padi sebesar 1,84 dan yang terendah dari lima komoditas pertanian ini adalah komoditas Jeruk sebesar 1,55. Sedangkan nilai LQ usaha ayam broiler adalah sebesar 2,06 artinya bahwa usaha ini masih menjadi usaha unggulan atau memiliki konsentrasi yang tinggi di wilayah Jepara. Nilai DLQ komoditas Padi adalah sebesar 2 dan nilai DLQ yang terendah adalah komoditas Jeruk sebesar 1,85. Rata-rata nilai DLQ dari kelima komoditas pertanian ini adalah 1,54. Kondisi ini artinya bahwa sektor pertanian masih menjadi unggulan di wilayah Jepara dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang.

Sedangkan nilai DLQ untuk usaha ayam broiler di wilayah Jepara adalah sebesar 2,28 menunjukkan bahwa usaha ayam broiler memiliki konsentrasi yang tinggi di wilayah Jepara. Namun usaha broiler masih lebih unggul potensinya dari pada usaha pertanian. Hal ini bisa dibandingkan dengan nilai LQ usaha broiler lebih > dari pada LQ pertanian, dan juga DLQ broiler > dari usaha pertanian. Indikasi ini menunjukkan bahwa usaha broiler dikategorikan golongan tinggi, maksudnya adalah bahwa usaha broiler mampu mendominasi atau menjadi sektor unggulan di wilayah Jepara.

DAFTAR PUSTAKA

- Agirre-Maiora, A., Murua-Uria, I., & Zabalondo-Loidi, B. (2020). Tight business models for slow journalism projects: Economic subsistence of slow media outlets. *Profesional de La Informacion*, 29(6), 1–15. <https://doi.org/10.3145/epi.2020.nov.20>
- Aji, K. W., & Arisuryanti, T. (2021). Molecular Identification of Mudskipper Fish (*Periophthalmus* spp.) from Baros Beach, Bantul, Yogyakarta. *Journal of Tropical Biodiversity and Biotechnology*, 6(3), 1–13. <https://doi.org/10.22146/jtbb.66391>
- Asegie, A. M., Adisalem, S. T., & Eshetu, A. A. (2021). The effects of COVID-19 on livelihoods of rural households: South Wollo and Oromia Zones, Ethiopia. *Heliyon*, 7(12), e08550. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e08550>
- Bone, K. K., Azliza, N., Dinar, M., Hasan, M., & Dinar, M. (2019). *No Title*.
- BPS Natuna. (2022). *Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Natuna Tahun 2021. 01*, 1–12.
- Bresciani, S., Ferraris, A., & Del Giudice, M. (2018). The management of organizational ambidexterity through alliances in a new context of analysis: Internet of Things (IoT) smart city projects. *Technological Forecasting and Social Change*, 136, 331–338. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2017.03.002>
- Cappa, F., Oriani, R., Pinelli, M., & De Massis, A. (2019). When does crowdsourcing benefit firm stock market performance? *Research Policy*, 48(9), 103825. <https://doi.org/10.1016/j.respol.2019.103825>
- Desa, M., Melalui, B., Potensi, P., & Pertanian, S. (2019). *1 2 2 1. 3*(2), 127–137.
- Hadieva, G., Lutfullin, M., Pudova, D., Akosah, Y., Shagimardanova, E., Gogoleva, N., Sharipova, M., & Mardanova, A. (2021). Supplementation of *Bacillus subtilis* GM5 enhances broiler body weight gain and modulates cecal microbiota. *3 Biotech*, 11(3), 1–13. <https://doi.org/10.1007/s13205-020-02634-2>
- Han, M., Lee, S., & Kim, J. (2019). Effectiveness of diversification strategies for ensuring financial sustainability of construction companies in the Republic of Korea. *Sustainability (Switzerland)*, 11(11). <https://doi.org/10.3390/su11113076>
- Herlina, N., & Prasetyorini, A. (2020). *Pengaruh Perubahan Iklim pada Musim Tanam dan Produktivitas Jagung (Zea mays L .) di Kabupaten Malang (Effect of Climate Change on Planting Season and Productivity of Maize (Zea mays L .) in Malang Regency)*. 25(1), 118–128. <https://doi.org/10.18343/jipi.25.1.118>

- Hendri et al. (2022). Pelaksanaan Tanggung jawab corporate social responsibility Menurut Undang-undang nomor 40 Tahun 2007 Pada pt. Riau Agung Karya Abadi, SUNGKAI.
- Johny, J., Wichmann, B., & Swallow, B. M. (2017). Characterizing social networks and their effects on income diversification in rural Kerala, India. *World Development*, 94, 375–392. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2017.02.002>
- Kunci, K. (2020). *Kata Kunci*: 2.
- Legionosuko, T. (2019). *Posisi dan Strategi Indonesia dalam Menghadapi Perubahan Iklim guna Mendukung Ketahanan Nasional*. 25(3), 295–312.
- Maru, R., Badwi, N., Abbas, I., & Nur, M. M. (2021). *Opportunities and Challenges of SilkWorm Cultivation Development in Geography Perspectives*. 19(2).
- Mauk, K., & Tangerang, K. (2020). *Pemberdayaan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Kualitas Hasil Pertanian Di Desa Tegal Kunir Lor Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang Asep Saputra*. 6(1), 29–44.
- Nasution, E. Y. (2020). *Perkembangan Transaksi Bisnis E-Commerce terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. 3(2), 506–519.
- Pasar, P., Syariah, M., Terhadap, K., Ekonomi, P., & Indonesia, D. I. (2019). *Institut Agama Islam Negeri (Iain) Syekh Nurjati Cirebon*.
- Rahmatin, N., Sucipto, S., & Lestari, E. R. (2019). *Analisis Rantai Nilai Berbagai Skala Usaha Ayam Broiler di Kabupaten Jombang , Jawa Timur Value Chain Analysis of Various Scales of Broiler Chicken Industry in Jombang Regency , East Java*. 8, 183–196.
- Riyoko, S., & Lofian, B. (2020). *Model Pengembangan Strategi Pemasaran*. 21(2), 113–120.
- Saragih, J. R., Siburian, A., Harmain, U., Purba, T., Agribisnis, P. S., Pertanian, F., & Pematangsiantar, U. S. (2021). *Komoditas Unggulan dan Potensial Sektor Pertanian Kabupaten Simalungun , Provinsi Sumatera Utara The Leading and Potential Commodity of Agriculture Sector in Simalungun Regency , North Sumatra Province menjual produknya ke luar wilayah atau Lapangan usaha Domestik Regional Bruto (PDRB) di pertanian pada tingkat Provinsi Sumatera Utara . akan digunakan dalam perhitungan nilai mengetahui kecenderungan perkembangan lain mengenai potensi ekonomi Sektor Pertanian dan Pariwisata di Provinsi Bali Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi (Kurniawan ,. 4(1), 51–62. <https://doi.org/10.37637/ab.v4i1.633>*
- Schmidt, E., Mueller, V., & Rosenbach, G. (2020). Rural households in Papua New Guinea afford better diets with income from small businesses. *Food Policy*, 97(August), 101964. <https://doi.org/10.1016/j.foodpol.2020.101964>
- Tanjung, G. S., Suryantini, A., & Utami, A. W. (2021). The priorities of leading sub-sector in the sector of agriculture, forestry, and fisheries in economic development in bangka belitung province. *Agraris*, 7(2), 160–175. <https://doi.org/10.18196/AGRARIS.V7I2.11615>
- Tengah, P. J. (2021). *Statistik*.
- Teoritis, J., & Teknik, B. (n.d.). *Jurnal Proteksi : Jurnal Lingkungan Berkelanjutan Persepsi dan Strategi Adaptasi Masyarakat Terhadap Perubahan Iklim di Kawasan Asia Tenggara*. 39–44.
- Yanto, B., Rouza, E. and Saputra, E. (2019) *Penerapan metode inferensi fuzzy Takagi Sugeno-kang untuk Prediksi Hasil Panen Kelapa Sawit, Riau Journal Of Computer Science*.
- Wantasen, E., Umboh, S. J. K., & Leke, J. R. (2021). Investment advantages of broiler production using the partnership system: A study in Indonesia. *Journal of Agricultural Sciences - Sri Lanka*, 16(2), 215–225. <https://doi.org/10.4038/jas.v16i2.9325>